

TECHNOCULTURE & THE EXPERIENCE OF TIME/SPACE

Prof.Dr. Bambang Sugiharto

TECHNOCULTURE
(budaya modern bentukan teknologi)

↓
WAKTU dilepaskan dari RUANG
RUANG dilepaskan dari TEMPAT

↓
menjadi: ruang-waktu NUMERIK ABSTRAK (Anthony Giddens)

- Dampaknya:
1. munculnya STANDARISASI WAKTU di seluruh dunia
 2. segala sesuatu dikelola berdasarkan KALENDER yang sama
 3. Pengelolaan RASIONAL untuk segala urusan publik -global dimungkinkan (jadwal penerbangan, bis, konferensi, dsb.)

4. Peristiwa-peristiwa historis dapat dipahami dalam hubungannya dengan SEJARAH DUNIA BERSAMA (periodisasi, tendensi umum, dinamika peradaban manusia, dsb.)
5. Muncul alat tukar simbolik dengan cakupan luas: UANG
6. Terbentuknya kepercayaan (trust) atas SISTEM KEAHLIAN modern
7. Berkembangnya budaya BACA-TULIS
8. ATOPIA : batas-batas fisik geografis diganti alat-alat pemindai elektronik; alun-alun diganti layar interface (pd HP, komputer, TV, dll); tempat terus-menerus di-interrupt oleh kepergian dan kedatangan; tak ada lagi 'pusat' dan 'pinggiran' (Paul Virilio)
9. Kedalaman medan peristiwa masa lalu, selalu bisa dihadirkan kembali saat ini melalui 'MESIN WAKTU' (berbagai alat rekam) → 'eternal presence' (Virilio)

KARAKTER KEHIDUPAN MODERN :

- 1) punctuality, calculability, exactness
- 2) individu bebas melampaui ruang dan waktu tapi perjumpaan-perjumpaan serba singkat, kehidupan urban didominasi sistem & birokrasi (de-individualisasi), → cenderung impersonal- flat-obyektif → hypertrophy individu yang mengakibatkan atrophy dan kesepian → kebebasan tidak identik dengan kebahagiaan (Georg Simmel)

- 3) Hidup menjadi 'prosaik', perlu membuatnya lebih 'PUITIK', dan karya seni bisa membantu ke arah itu, terutama yang 'surrealis', sehingga rasa takjub dan heran bisa kita rasakan kembali (Walter Benjamin).
- 4) Pengalaman ruang dan waktu modern menjadi terlalu sempit ke arah 'teks' yang abstrak-konseptual, perlu kita mengalami kembali 'TEKSTURE' kehidupan (dimensi perabaan, penciuman, pencecapan, pendengaran, dsb.), yang bisa di alami melalui sosok 'monumen' dan pesta-pesta festival atau karnaval (Henri Lefebvre)

- 5) modernitas membombardir keseharian kita dgn kebaruan tanpa henti; segala yang awalnya 'familiar' di 'de-familiarisasi'; semakin hari kian cepat dan radikal, akibatnya peralatan konseptual dan 'Bahasa' yang biasa kita gunakan sehari-hari semakin tidak lagi memadai untuk merumuskan apa yg sesungguhnya tengah terjadi.
- 6) modernitas teknis sangat berorientasi ke masa-depan, sehingga kehidupan saat ini *-the Now-* terus-menerus beterbangan dan tak pernah sempat dinikmati, padahal kehidupan paling nyata adalah justru SAAT INI.
- 7) kapitalisme modern menjejali waktu demi waktu kita dengan bermacam komoditi lewat berbagai imaji & tontonan yang mempesona (fantasmagoria). Hidup-menjadi bagai sirkus tanpa jeda, pesta tanpa akhir, namun tak merayakan apa-apa.

Absolut vs. Subjektif- Ideal-Universal?

PERLUKAH KITA KELUAR DARI ARUS DERAS ITU SEMUA ?

BILA PERLU, BAGAIMANAKAH CARANYA ?

*Dasar-dasar Filsafat dan Metodologi
Pendidikan Ruseffendi dan Wulandari*
Jurnal Al-Insaniyah, Vol. 11, No. 1, 2011

Introduksi Umum

- Menurut Ruseffendi dan Wulandari (2011),
pendidikan tidak hanya "teknis" tapi merupakan
gerakan kebudayaan yang ada waktu dan ruang
dari para filial besar.
- Kait. Hewan dan Manusia --> Bagaimana manusia
pemerintahan waktu-karya yang ada berwujud kultur
kemasyarakatan.